

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal.

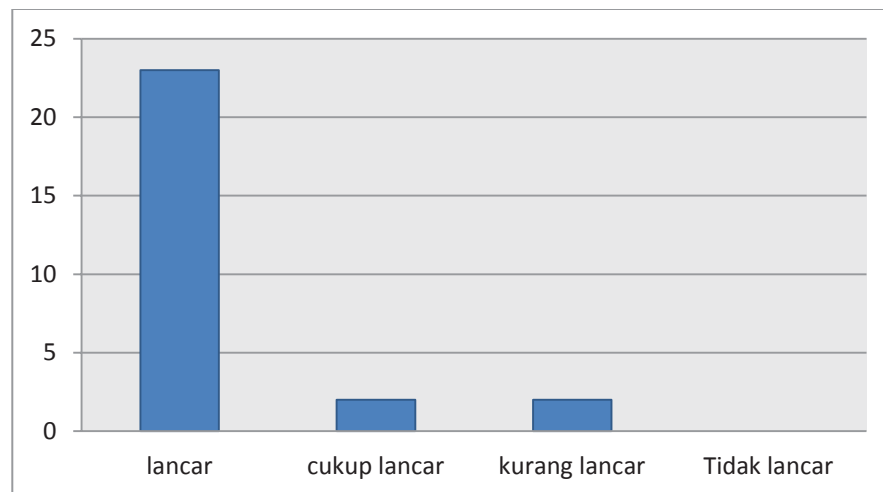
Penelitian ini dilakukan di kelas I MI Miftahul Ulum Curah Keris Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes keterampilan awal untuk mengetahui keterampilan awal siswa tentang membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes keterampilan awal pada tanggal 5 September 2014 diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah. Adapun data nilai tes keterampilan membaca permulaan pada kondisi awal dapat disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Kondisi Awal

No	Nilai	Kategori	Jumlah / Nilai
1	75 - 100	lancar	12
2	50 - 74	cukup lancar	5
3	25 - 49	kurang lancar	6
4	0 - 24	Tidak lancar	4
Rata-rata			59
Ketuntasan			45 %

Nilai siswa yang disajikan pada tabel 1 di atas menunjukkan sebanyak 27 siswa yang mencapai kategori lancar ada 12 siswa, cukup lancar ada 5 siswa, kurang lancar ada 6 siswa dan 4 siswa masuk kategori tidak lancar dengan rerata 59 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 45%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada kondisi awal ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada kondisi awal disajikan dalam diagram 4.1 berikut:

Diagram 4.1 Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan pada Kondisi Awal



Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan banyak menggunakan metode ceramah. Selain itu dalam pembelajaran masih jarang

digunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas belum mengoptimalkan peran serta siswa sehingga siswa masih pasif.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya prestasi belajar bahasa Indonesia maka peneliti mengambil langkah dengan menerapkan media kartu huruf untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang implikasinya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan akhirnya prestasi belajar bahasa Indonesia secara umum dapat meningkat.

2. Deskripsi Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, tiap pertemuan selama 70 menit. Adapun tahapan pada siklus I adalah :

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar (KD): 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud, dan sifat benda serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes. Perangkat lain yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran yaitu kartu huruf.

b) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan ke satu diawali dengan materi merangkai dan membaca huruf menjadi suku kata dan kata. Guru pertama kali masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan mencatat presensi siswa. Setelah itu guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya untuk mengawali pembelajaran siswa diajak menyanyikan lagu "Dua Mata Saya" secara bersama-sama dan dilanjutkan tanya jawab tentang alat-alat indera manusia dan cara merawatnya. Alokasi waktu untuk kegiatan awal ini selama 5 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini langkah pertemuan siswa dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dan secara heterogen baik jenis kelamin maupun tingkat kecerdasannya. Kemudian untuk langkah selanjutnya tiap kelompok diberi kartu huruf dan lembar kerja yang diberi gambar mata, gigi, baju, kaki, dan jari. Setelah semua kelompok menerima lembar kerja, kartu huruf dan perangkat lain yang berupa papan huruf maka siswa mendiskusikan lembar kerja dengan anggota kelompoknya sesuai petunjuk yang diberikan guru. Siswa merangkai huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sesuai gambar dan meletakkan pada papan huruf. Setelah kegiatan diskusi selesai tiap kelompok melaporkan hasil kerja

kelompok ke depan kelas dengan cara menunjukkan hasil dan membaca huruf yang telah dirangkai menjadi suku kata dan kata. Contoh: "mata", Tulisan tersebut dibaca sesuai dengan abjad dan dieja menjadi em-a ma te-a ta, ma-ta. Dalam melaporkan hasil kerja siswa membaca secara bergantian, dan guru selalu memberi bimbingan kepada setiap siswa yang menemui kesulitan. Setelah semua kelompok melaporkan hasil dilanjutkan melakukan pembahasan dan membuat kesimpulan. Pada kegiatan inti alokasi waktu yang digunakan 45 menit.

Langkah terakhir pada siklus pertama pertemuan ke satu, guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok sesuai dengan hasil kerjanya dan dilanjutkan melakukan evaluasi serta memberikan tindak lanjut. Pada kegiatan ini waktu yang digunakan adalah 20 menit. Untuk pertemuan kedua siklus pertama diawali dengan ucapan salam dilanjutkan melakukan presensi siswa. Setelah itu dilakukan tanya jawab untuk mengulang materi pertemuan pertama, dan tanya jawab mengenai benda-benda yang berada di kelas, rumah, dan lingkungan sekitar, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan ini sekitar 5 menit.

Kegiatan selanjutnya untuk pertemuan ke dua pada siklus pertama ini adalah kegiatan inti. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah membagi siswa menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri 4-5 siswa yang anggotanya heterogen seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing

kelompok mendapat lembar kerja dan kartu huruf serta papan huruf. Kemudian siswa secara kelompok mendiskusikan lembar kerja itu sesuai petunjuk guru yaitu merangkai huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sesuai gambar: bola, nasi, kuda, meja, dan sapu. Setelah itu siswa melaporkan hasil kerja dengan cara mempresentasikan hasil diskusi yaitu membacakannya ke depan kelas, langkah selanjutnya siswa dan guru membuat kesimpulan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan ini adalah 45 menit.

Kegiatan akhir pada pertemuan ke dua guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok sesuai dengan hasil kerja. Kemudian melakukan evaluasi yang dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa sedangkan untuk penilaian proses guru mengisi lembar observasi.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran karena terpengaruh adanya observer yang dianggap hal baru dalam pembelajaran.

Pada saat pengamatan atau observasi masih terlihat adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan

pendapat dan ragu-ragu dalam menggunakan alat peraga, hal ini karena kurang terbiasa.

Pada kegiatan diskusi kelompok, kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pandai sedang siswa yang lain hanya mengikuti saja dan kurang berani berpendapat. Hal ini karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi.

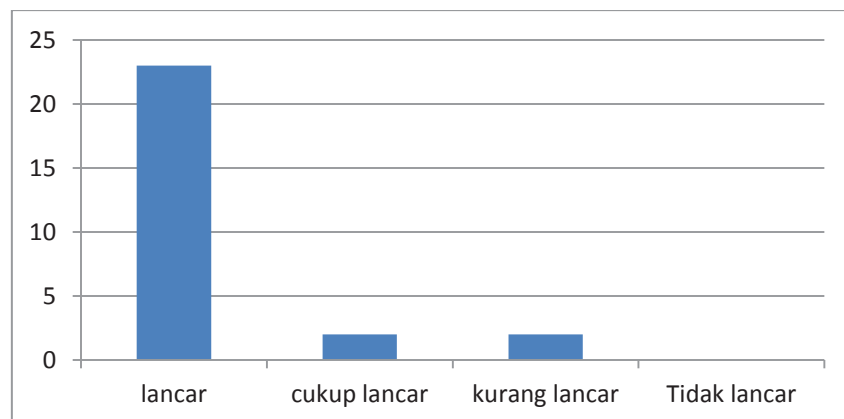
Dalam kegiatan melaporkan hasil melalui presentasi masih ada siswa yang kurang berani mengeluarkan pendapat dan kegiatan banyak didominasi oleh siswa yang pandai. Tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang berkategori baik dapat disajikan sebagai berikut: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sebesar 75%, 2) keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan 88%, 3) rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat 72%, 4) kreatif dan inisiatif siswa meningkat 72%, 5) aktif mengerjakan tugas pembelajaran individu maupun kelompok 69%. Rerata aktivitas siswa yang berkategori baik dalam pembelajaran adalah 75%. Rerata aktivitas siswa berkategori cukup dalam pembelajaran. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I selanjutnya diadakan tes keterampilan membaca huruf menjadi suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Adapun hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus I tertera pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Katagori	Jumlah / Nilai
1	75 - 100	lancar	17
2	50 - 74	cukup lancar	4
3	25 - 49	kurang lancar	4
4	0 - 24	Tidak lancar	2
Rata-rata			72
Ketuntasan			63 %

Siswa yang mencapai kategori lancar ada 17 siswa, cukup lancar ada 4 siswa, kurang lancar ada 4 siswa dan 2 siswa masuk kategori tidak lancar dengan rerata 72 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 63 %. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I belum berjalan dengan baik. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada kondisi awal disajikan dalam diagram 4.2 berikut:

Diagram 4.2 Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan pada Siklus I



d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik bermain dengan teman sebangku sehingga mengganggu teman yang lain. Hal ini berakibat kurangnya konsentrasi teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Pelaporan hasil atau presentasi masih ada beberapa siswa kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus selalu memberi semangat agar dapat membangkitkan keberanian siswa.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu menggunakan media, hal ini karena siswa belum terbiasa menggunakan peraga dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, guru berusaha untuk meningkatkan keberanian siswa melalui media terutama untuk menarik perhatian digunakan kartu gambar yang berwarna.

3. Deskripsi Siklus II

Pembelajaran membaca permulaan pada siklus II ditujukan pada keterampilan merangkai dan membaca nyaring kata menjadi kalimat sederhana dengan lafal yang tepat.

a) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 70 menit yang didasarkan pada hasil refleksi siklus II yaitu guru harus lebih memusatkan perhatian kepada siswa baik individu maupun kelompok, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menampilkan beberapa media kartu huruf.

Seperti pada perencanaan tindakan sebelumnya yaitu kegiatan diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memilih tema diri sendiri serta kompetensi dasar yang dipilih adalah membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.

Kegiatan yang lain adalah penyusunan instrumen pembelajaran seperti lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru, lembar penilaian dan soal tes, kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf yang berwarna-warni.

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran tentang menggabungkan

dan membaca kata menjadi kalimat sederhana, terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa, kegiatan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu "Pergi Sekolah Bersama-sama", dilanjutkan tanya jawab tentang perlengkapan sekolah. Alokasi waktu untuk kegiatan ini selama 5 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada tahap ini diawali oleh guru dengan menyediakan kartu kata dan gambar. Kartu kata terdiri dari kata buku, dasi, topi, baju, sepatu, biru, merah, kuning, hijau, hitam, dan putih. Sedangkan kartu gambar yang disediakan adalah gambar buku berwarna biru, gambar dasi berwarna merah, gambar topi berwarna kuning, gambar baju berwarna hijau, dan gambar sepatu berwarna hitam putih. Langkah selanjutnya siswa secara bergantian disuruh mengambil 1 pias kata atau 1 kartu gambar. Setelah semua siswa memegang pias kata atau kartu gambar maka siswa disuruh untuk mencari pasangannya sesuai dengan pias kata atau kartu gambar yang sesuai. Setelah siswa menemukan pasangannya maka pasangan tersebut segera mendiskusikan hasil kegiatannya dan berlatih untuk membaca. Hal tersebut dikembangkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal dengan menunjukkan benda kongkret yang berada di dalam kelas.

Kegiatan yang dilakukan siswa selanjutnya adalah melaporkan hasil kerjanya dengan cara menempelkan kartu gambar dan kartu kata yang sesuai pada papan yang telah tersedia secara bergantian menurut kelompoknya. Setelah melaporkan hasil kegiatan, siswa dan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan siswa. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan latihan membaca secara bergantian yang ditirukan oleh siswa lain. Alokasi waktu kegiatan ini adalah 45 menit.

Kegiatan akhir pada tahap ini adalah guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok berdasarkan hasil kerjanya. Kemudian untuk mengetahui keterampilan membaca siswa tentang penggabungan kata menjadi kalimat sederhana diadakan tes membaca. Sedangkan untuk proses pembelajaran guru menggunakan lembar observasi untuk siswa. Setelah pelaksanaan tes selesai guru memberikan tindak lanjut berupa tugas latihan membaca yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Alokasi waktu pada tahap ini selama 20 menit.

c) Observasi

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan, hal ini terlihat pada kegiatan mencari pasangan dan diskusi yang dilakukan siswa berjalan baik dan efektif. Semua siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berkategori baik dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 84%
- 2) Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan 95%
- 3) Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat 89%
- 4) Kreatif dan inisiatif siswa meningkat 88%
- 5) Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok 84%

Rerata aktivitas siswa yang berkategori baik dalam mengikuti pembelajaran adalah 88%.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II selanjutnya diadakan tes keterampilan membaca nyaring kata menjadi kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. Adapun hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus II tertera pada tabel 4.3.

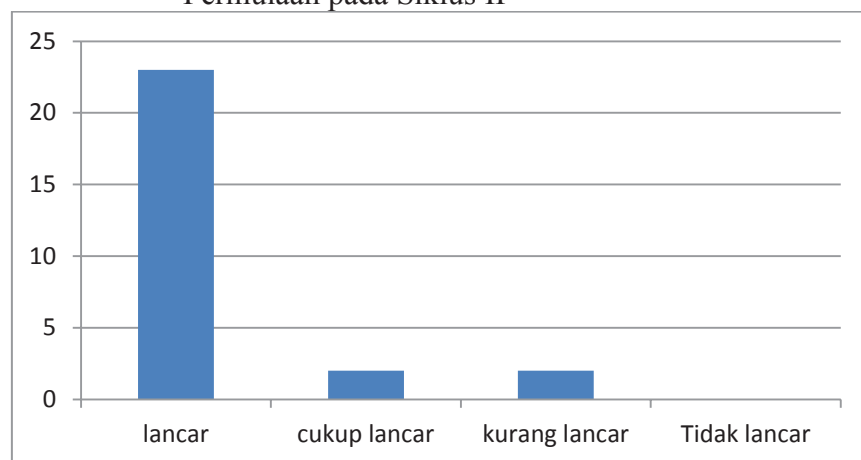
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Katagori	Jumlah / Nilai
1	75 - 100	lancar	23
2	50 - 74	cukup lancar	2
3	25 - 49	kurang lancar	2
4	0 - 24	Tidak lancar	0
Rata-rata			78
Ketuntasan			86 %

Nilai siswa yang disajikan pada tabel 3 di atas menunjukkan sebanyak 27 siswa yang mencapai kategori lancar ada 23 siswa, cukup

lancar ada 2 siswa, kurang lancar ada 2 siswa dan 0 siswa masuk kategori tidak lancar dengan rerata 78 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 86 %.. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata maupun ketuntasan klasikal tes keterampilan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja. Prosentase ketuntasan belajar membaca permulaan siklus II tertera pada Diagram 4.3.

Diagram 4.3 Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan pada Siklus II



d) Refleksi

Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bermain. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana

dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Untuk itu siswa selalu didorong untuk rajin belajar membaca, agar mereka mampu dan gemar membaca.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat disajikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang terkait dengan aktivitas membaca siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat/peneliti. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan kategori baik tersebut dapat disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I sampai II

No	Aspek Pengamatan	Siklus	
		I (%)	II (%)
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	76	84
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan	88	95
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat	72	89
4	Kreativitas dan inisiatif siswa meningkat	72	88
5	Aktif mengerjakan tugas	69	84
Rerata		75	88

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswa meningkat, aktif mengerjakan tugas pembelajaran individu maupun kelompok. Rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75% pada siklus II meningkat menjadi 88%.

2. Keterampilan Membaca Permulaan

Perkembangan hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa selama dua siklus yang diperoleh melalui instrumen keterampilan membaca dapat disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Tiap Siklus

No	Aspek pencapaian Hasil belajar	Siklus		
		Awal	I	II
1	Rerata nilai tes keterampilan membaca permulaan	59	72	78
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 75	15	10	4
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75	12	17	23
4	Ketuntasan klasikal (%)	45	63	86

Hasil rerata tes membaca permulaan siswa pada kondisi awal adalah 59. setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I, meningkat menjadi 72. peningkatan dari rerata 59 menjadi 72 belum mencapai nilai batas sesuai dengan indikator kinerja, yakni 75. dari segi ketuntasan belajar, baik secara individual maupun secara klasikal, hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 27 jumlah siswa, tercatat 15 siswa belum mencapai batas tuntas, 10 siswa telah mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal tercatat 63%. Dengan demikian, secara klasikal juga belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II. Hasil rerata tes keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sebesar 78. Dilihat dari nilai batas minimal sesuai dengan indikator kinerja, nilai rerata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria. Secara individual, dari hasil tes pada siklus II siswa yang berjumlah 27 orang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 75. Sementara 4 siswa mendapatkan nilai di bawah 75. Jadi, nilai rerata tes keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86%.

Keterampilan siswa bertambah meningkat dari siklus I, dan siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang

dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk guru.

Apabila dibandingkan dengan keberhasilan yang dicapai tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun pelajaran 2012/2013 baru mencapai 5,9 dan pada tahun 2013/2014 mencapai rata-rata kelas 6,5. Kenyataan yang demikian tersebut perlu mendapat perhatian dari guru untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan melalui penggunaan alat peraga secara maksimal agar dapat mencapai hasil yang tinggi.

Hal tersebut karena media kartu huruf yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai berikut.

- a. Memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Konsep abstrak dapat menjadi lebih kongkret.
- c. Konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga.
- d. Konsep abstrak akan lebih mudah dipahami dan lebih mudah dimengerti siswa dalam memahami pelajaran.

Alat peraga dapat juga dipergunakan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pembentukan konsep.
- b. Latihan dan penguatan.
- c. Pelayanan terhadap perbedaan individual, termasuk pelayanan terhadap anak yang lemah dan anak yang berbakat.
- d. Alat peraga dipakai sebagai alat ukur keterampilan siswa.

- e. Pengamatan dan penemuan ide-ide baru serta penyimpulannya.
- f. Mengundang anak untuk berdiskusi dengan teman atau guru.
- g. Mengundang untuk berpikir analisis.
- h. Mengundang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga materi mudah dicerna.

Namun demikian kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan alat peraga antara lain guru harus menyiapkan peraga yang beraneka ragam, warna-warni agar menarik, menuntut keterampilan guru, menuntut guru agar kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar materi yang diajarkan tepat sasaran, menuntut guru membuat alat peraga yang dapat dilihat seluruh siswa, membutuhkan biaya dan tenaga untuk mengemas alat peraga tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada siklus I, dan pada siklus II dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan apa yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria baik, partisipasi siswa dapat ditingkatkan, hasil belajar telah mencapai rata-rata kelas 78 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 sehingga dapat dikatakan meningkat.

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan media kartu huruf yang dilakukan sebanyak dua siklus selalu mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas

sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta keterampilan membaca permulaan siswa.